

PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TEATER DI BOYOLALI

Wahyu Prastyo*, Soepardi Harris*, Atie Ernawati*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Gedung Pertunjukan Seni
Kabupaten Boyolali
Kesenian Daerah
Seni Teater

ABSTRAK

Abstrak: Gedung Pertunjukan Seni Teater merupakan suatu tempat yang di gunakan untuk menggelar pertunjukan seni teater. Perancang gedung pertunjukan ini tidak lepas dari kebutuhan fasilitas kesenian di Kabupaten Boyolali akan sebuah gedung pertunjukan yang ramah lingkungan. Dalam proses perancangan gedung pertunjukan seni teater terdapat beberapa hal yang menjadi sebuah pertimbangan yaitu dari segi fungsi, material yang digunakan dan ruang terbuka untuk berkumpul untuk melakukan kegiatan kesenian. perancangan gedung pertunjukan seni teater dibangun untuk dapat menarik minat dari masyarakat untuk datang menyaksikan pertunjukan seni teater di Kabupaten Boyolali. Perancangan ini juga merupakan jawaban dari permasalahan yang ada yaitu bagaimana merancang sebuah tempat yang dapat untuk menampung dan mewadahi masyarakat dalam melakukan kegiatan kesenian daerah.

Alamat Korespondensi:

Wahyu Prastyo
Arsitektur
Universitas Indraprasta PGRI
E-mail: wprastyo21@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekali kesenian dan kebudayaan daerah baik kesenian tradisional maupun modern. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kebudayaan dan kesenian dengan ciri khas tertentu. Agar kesenian tradisional tidak hilang atau punah dengan perkembangan zaman, maka perlu adanya penyesuaian terhadap perkembangan zaman dengan tetap menjaga nilai-nilai kesenian tradisional, seperti mengembangkan kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Boyolali.

Selain kesenian tradisional Kabupaten Boyolali dapat memanfaatkan objek-objek wisata yang ada untuk menjadikan daya tarik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai salah satu tujuan bagi wisatawan. Perkembangan Kabupaten Boyolali khususnya dibidang wisata ini tidak terlepas dari misi yang diusung oleh pemerintah Kabupaten Boyolali yaitumenjadikan Kabupaten Boyolali sehat, produktif dan berdaya saing. Dengan misi yang diusung tersebut diharapkan Kabupaten Boyolali dapat menjadi kota yang sehat baik secara kondisi alam maupun penduduknya. Dengan letak Kabupaten Boyolali di sebelah timur kaki Gunung Merapi dan Gunung Merbabu yang memiliki udara dan mata air yang segar dari pegunungan tersebut, membuat penduduk masih dapat merasakan udara dan air pegunungan yang segar dan sehat. Selain tempat wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali juga merupakan daerah produsen penghasil susu sapi segar di Pulau Jawa. Peternakan sapi perah yang terdapat di Boyolali di kembangkan dengan bekerja sama oleh Negara Australia dan Selandia Baru.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penyusunan artikel perancangan gedung pertunjukan seni teater di Kabupaten Boyolali ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk referensi terkait dengan perancangan, dimana nantinya studi literatur ini akan menjadi arahan dalam merancang. Selain menggunakan metode literatur dalam perancangan ini juga menggunakan metode studi banding dimana mencari informasi tentang beberapa proyek atau bangunan yang memiliki keterkaitan yang sama dengan perancangan, lalu melakukan perbandingan terhadap segi arsitektural yang dirancang untuk mendapatkan gambaran secara obyektif tentang arahan dalam melakukan desain perancangan.

Semua data yang diperoleh dengan metode tersebut kemudian di analisis dan hasil dari analisis dihubungkan dengan teori-teori arsitektur terkait yang didapatkan dari tahapan studi literatur dan studi banding yang kemudian ditemukan sebuah kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Didalam sebuah perancangan dilakukan analisis untuk dapat memecahkan masalah pada tapak atau lokasi perancangan dan memanfaatkan potensi dari tapak. Analisis yang dilakukan terdiri dari analisis non fisik, analisis fisik tapak dan analisis konsep perancangan. Analisis non fisik dilakukan untuk dapat digunakan dalam rangka identifikasi masalah dalam hal analisis mengenai permasalahan penggunaan bangunan, analisis kegiatan didalam dan diluar bangunan dan analisis kebutuhan ruang.

Sedangkan analisis fisik pada tapak didasarkan pada beberapa aspek yaitu aspek kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. Didalam aspek kenyamanan terdapat aspek kesehatan yang harus diperhatikan baik didalam bangunan maupun diluar bangunan. Untuk dapat menjaga aspek kesehatan di dalam bangunan dengan cara menggunakan bahan-bahan material yang aman dan ramah lingkungan.

Memperhatikan bukaan seperti jendela dan ventilasi pada ruang-ruang yang terdapat didalam bangunan dengan maksud untuk adanya pertukaran sirkulasi alami dan masuknya sinar cahaya matahari kedalam ruangan. Sedangkan untuk aspek kesehatan diluar bangunan dengan cara menjaga kebersihan, pengecekan tempat pembuangan sampah dan memperbanyak vegetasi di sekitar bangunan. Untuk analisis konsep terhadap bangunan didasarkan pada aspek gubahan massa, konsep tapak, sirkulasi angin, orientasi sinar matahari, view dan struktur pada bangunan. Dari referensi yang telah dilakukan dan di analisis data-data yang dibutuhkan maka diperoleh data-data sebagai berikut:

1. Data Lokasi

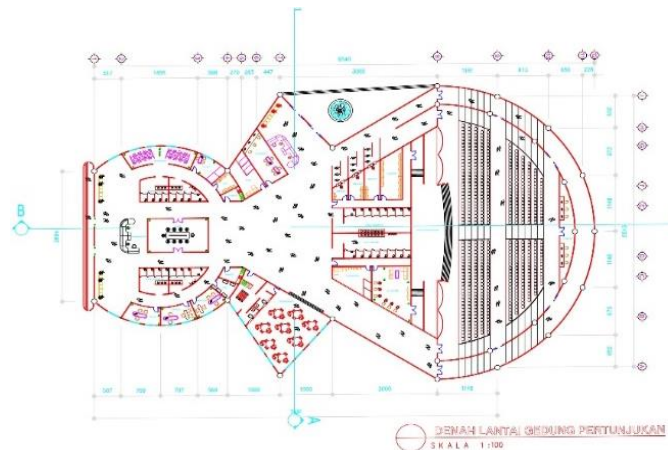


Gambar 1. Lokasi Tapak.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Tapak ini terletak di Jalan Merdeka Timur Wonosari, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Letak tapak cukup strategis dengan berada dipinggir Jalan Merdeka Timur dan berdekatan gedung pemerintahan, pusat perbelanjaan dan tempat penginapan. Lahan pada tapak merupakan lahan kosong yang merupakan lahan milik pemerintah daerah yang diperuntukan untuk bangunan kesenian dan budaya untuk daerah tersebut.

Tapak yang dipilih memiliki luas lahan 14.980 m², dengan KDB 60% dan KLB 1,2 yang dapat dibangun untuk gedung pertunjukan seni teater.

2. Denah

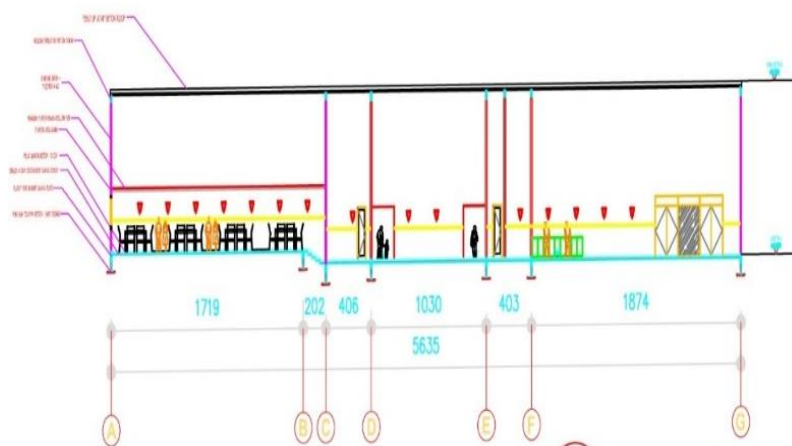


Gambar 2. Denah Bangunan.

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

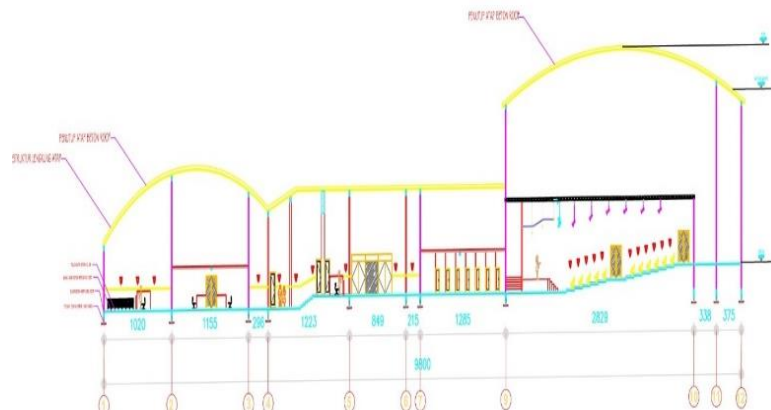
Berikut merupakan denah bangunan dari perancang dengan ruang-ruang yang dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan zoning dari ruang-ruang tersebut.

3. Potongan Bangunan



Gambar 3. Potongan A-A.

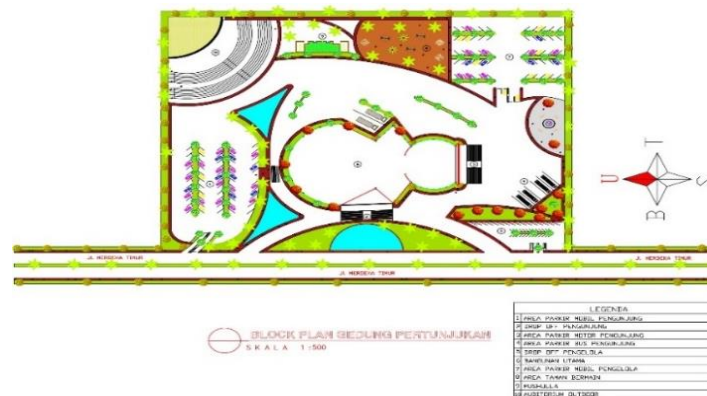
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 4. Potongan B-B.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Berikut merupakan potongan terhadap bangunan perancangan yang menggunakan struktur bentang lebar pada atap bangunan dan menggunakan pondasi dalam yaitu pondasi bor.

4. Block Plan



Gambar 5. Block Plan.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Berikut gambar block plan yang mana memiliki sekitar 60% sebagai vegetasi dan ruang terbuka untuk menjaga aspek-aspek kesehatan didalam maupun diluar bangunan.

5. Site Plan



Gambar 6. Site Plan.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Berikut merupakan site plan dari tapak dengan menyesuaikan bentuk dan ukuran tapak serta KDB dan KLB terhadap bangunan.

6. Tampak Site



Gambar 7. Tampak Depan Site.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 8. Tampak Belakang Site.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



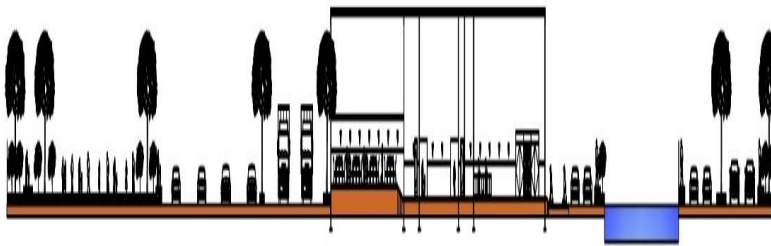
Gambar 9. Tampak Samping Kanan Site.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



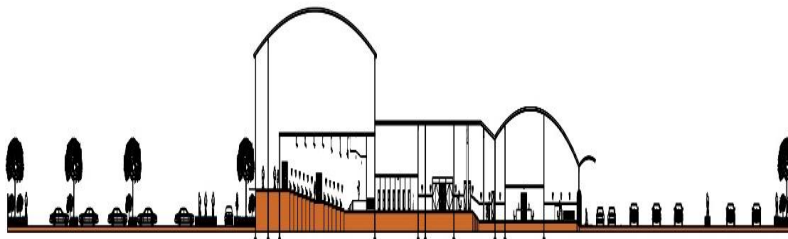
Gambar 10. Tampak Samping Kiri Site.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Berikut merupakan tampak dari pada site, dimana pada tampak site ini menggunakan bahan-bahan material yang ramah lingkungan terhadap perancangan.

7. Potongan Site



Gambar 11. Potongan Site A-A.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 12. Potongan Site B-B.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Berikut merupakan potongan dari site a-a dan b-b dengan struktur bentang lebar yang digunakan dalam perancangan.

8. Perspektif Eksterior



Gambar 13. Perspektif Eksterior A.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 14. Perspektif Eksterior B.
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Berikut merupakan perspektif atau sudut pandang eksterior pada tapak yang memperlihatkan kondisi di sekitar tapak.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan bahan-bahan material dari muatan lokal dalam perancangan bangunan menggunakan bahan material seperti batu kali, kayu dan batu bata karena bahanya yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan terhadap pengguna dari bangunan.

Penambahan vegetasi baik di luar maupun di dalam bangunan dengan tujuan untuk memberikan sirkulasi udara yang sehat dan segar di dalam ataupun di luar bangunan. Didalam bangunan menggunakan vegetasi tanaman hias seperti tanaman suplir, kuping gajah dan lili paris. Sedangkan untuk di luar bangunan dapat menggunakan vegetasi seperti pohon angkana dan untuk menunjukan arah sirkulasi jalan dapat menggunakan pohon palm.

Saran

Penerapan prinsip konsep modern tidak hanya dapat diterapkan pada bentuk terhadap bangunan utama, tetapi juga dapat diterapkan pada pemilihan bahan-bahan material dengan muatan lokal terhadap bangunan seperti material marmer, karpet, mineral wool dan lain-lainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis, mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. Soepardi Haris, M.T dan Ibu Atie Ernawati, M.T selaku pembimbing materi dan pembimbing teknik yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas tata kota Boyolali. (2012). Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. (2014).
Konsep Pemikiran Arsitektur Modern (2015). <http://de-arch.blogspot.com>
Kesenian di Indonesia : Pengertian, Seni Rupa, Sastra, Pertunjukan, Perkembangan, dan Macam-macam (2015).
Jakob Sumarjdo. (1992). Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia. Bandung: PT Citra Aditya Bakti